

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Curipod dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Fiti Pransiska Bancin¹, Lely Syahfitri², Saiful Bahri³, Dwi Novita Sari⁴, Tiur Yohana Tampubolon⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Profesi Guru Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
e-mail: fitipransiskabancin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Curipod dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Medan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya skor minat belajar peserta didik, yang awalnya berada pada kategori rendah dengan skor 61,1%. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Hasil dari siklus pertama menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik ke kategori sedang, dengan skor 72,3%. Pada siklus kedua, kembali terjadi peningkatan minat belajar peserta didik masuk hingga ke kategori tinggi, dengan skor 86,1%.

Kata kunci: *PBL, Curipod, Matematika.*

Abstract

This research aims to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the help of Curipod media in increasing interest in learning mathematics in class XI students at SMA Negeri 15 Medan. The background to this research is the low score of students' learning interest, which was initially in the low category with a score of 61.1%. This research is classroom action research carried out in two cycles, where each cycle consists of three meetings. The results of the first cycle showed an increase in students' interest in learning to the medium category, with a score of 72.3%. In the second cycle, interest in learning increased again until it entered the high category, with a score of 86.1%.

Keywords : *PBL, Curipod, Mathematics*

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah prasyarat untuk pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, yang bertujuan agar individu dapat mencapai keamanan dan keselamatan yang layak. Pendidikan mencakup semua situasi kehidupan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan individu. Tanggung jawab sekolah adalah membantu anak memahami hubungan dan tugas sosial mereka. Selain itu, pendidikan juga mencakup dukungan orang tua dalam mendukung pertumbuhan anak, sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan dari luar (Firdausy et al., 2023). Seiring dengan perkembangan zaman, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga suasana kelas mampu mencerminkan kebutuhan zaman serta karakteristik peserta didik (Isnaini et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan tidak hanya memberikan kemudahan bagi peradaban manusia, tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan baru jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki mental dan intelegensi yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap yang tangguh serta kemampuan untuk menghadapi tantangan di era yang terus berkembang (Yuliati, 2021). Menyadari betapa pentingnya matematika, peserta didik diharapkan untuk mempelajari mata pelajaran ini dengan sungguh-sungguh agar dapat meraih prestasi belajar

yang baik dan memuaskan. Dalam hal ini, seorang guru matematika perlu berupaya mengurangi atau bahkan menghilangkan sifat abstrak dari materi matematika. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menangkap pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah (Apriyanto & Herlina, 2020).

Peserta didik seringkali beranggapan bahwa matematika hanya merupakan ilmu hitung yang rumit dan sulit dipahami, sehingga dianggap membosankan. Beberapa peserta didik bahkan merasa takut terhadap mata pelajaran ini, yang biasanya disebabkan oleh tingginya tingkat kesulitan yang dirasakan. Hal ini kemudian berdampak pada rendahnya minat belajar matematika. Minat sendiri diartikan sebagai kecenderungan dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu (Anwar et al., 2022). Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran dapat dinilai berhasil jika peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dan memiliki minat untuk belajar. Minat belajar yang kuat akan membuat peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran.

Rendahnya minat dan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Banyak guru masih menggunakan model pembelajaran yang cenderung monoton, yang membuat peserta didik merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar. Akibatnya, peserta didik mungkin menjadi malas, jenuh, atau merasa kesulitan untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Rasa takut dan malu untuk bertanya, baik kepada guru maupun teman, juga dapat muncul. Hal ini sering kali terjadi pada pembelajaran konvensional, di mana awalnya peserta didik antusias, tetapi semangat mereka menurun seiring berjalannya waktu karena suasana kelas yang pasif dan monoton. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda, salah satunya adalah model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Model PBL merupakan proses pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik. Dalam model ini, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang diberikan guru melalui pembelajaran aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing mereka selama proses tersebut. Kelebihan model Problem Based Learning (PBL) antara lain:

1. Peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mengembangkan kemampuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah yang relevan, sehingga peserta didik tidak perlu mempelajari materi yang tidak berhubungan, mengurangi beban menghafal informasi yang tidak penting.
4. Peserta didik terlibat dalam aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok yang aktif.
5. Peserta didik terbiasa memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, seperti perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Peserta didik mampu mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri.
7. Peserta didik terampil berkomunikasi secara ilmiah melalui diskusi dan presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dan pengajaran sesama teman, sehingga peserta didik saling membantu dalam memahami materi. (Erlina et al., 2023).

Selain memilih model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dapat membantu peserta didik lebih memahami konsep matematika secara visual dan kontekstual, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penggunaan media yang tepat juga dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mengurangi rasa takut atau kebosanan, dan membantu peserta didik mengaitkan materi dengan situasi nyata, sehingga minat belajar mereka meningkat (Anwar et al., 2022). Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan platform online bernama curipod sebagai media pembelajaran. Curipod adalah platform berbasis web yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan dan

menyampaikan materi pengajaran interaktif (Siregar et al., 2024). Curipod adalah aplikasi AI yang membantu guru dalam menyajikan bahan ajar berupa presentasi yang dapat diakses oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Curipod dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik."

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian ilmiah yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik atau guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini mengacu pada model spiral dari Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Tahapan tindakan dan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dalam setiap siklus (Lisbiyaningrum et al., 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Medan. Sebanyak 36 peserta didik di kelas XI Adam Malik menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan hasil pra penelitian, kemampuan awal matematika peserta didik beragam, menunjukkan kondisi yang heterogen. Informasi ini dijadikan pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga instrumen, yaitu angket, lembar observasi, dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar matematika peserta didik sebelum tindakan, setelah siklus I, dan setelah siklus II. Lembar observasi digunakan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) melalui pengamatan langsung oleh peneliti sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan modul yang telah disusun. Tes dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap materi bunga majemuk dengan menggunakan media pembelajaran Curipod yang telah disiapkan.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen minat belajar peserta didik

No	Indikator	Jumlah butir
1	Keaktifan dalam belajar matematika	1
2	Kesadaran akan manfaat dan kegunaan matematika	2
3	Ketertarikan terhadap pelajaran untuk menyelesaikan soal	2
4	Rasa senang mengetahui bahan pelajaran sehingga mampu menyelesaikan soal	2
5	Perhatian terhadap pelajaran untuk menyelesaikan soal	2
6	Cita-cita	1
Jumlah		10

(Mashuri et al., 2019)

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Penelitian Tindakan

Variabel	Interval	Kriteria
Minat Belajar Matematika	$x \leq 50$	Sangat Rendah
	$50 < x \leq 67$	Rendah
	$67 < x \leq 83$	Sedang
	$83 < x \leq 100$	Tinggi
	$100 < x$	Sangat Tinggi

(Pratama et al., 2018)

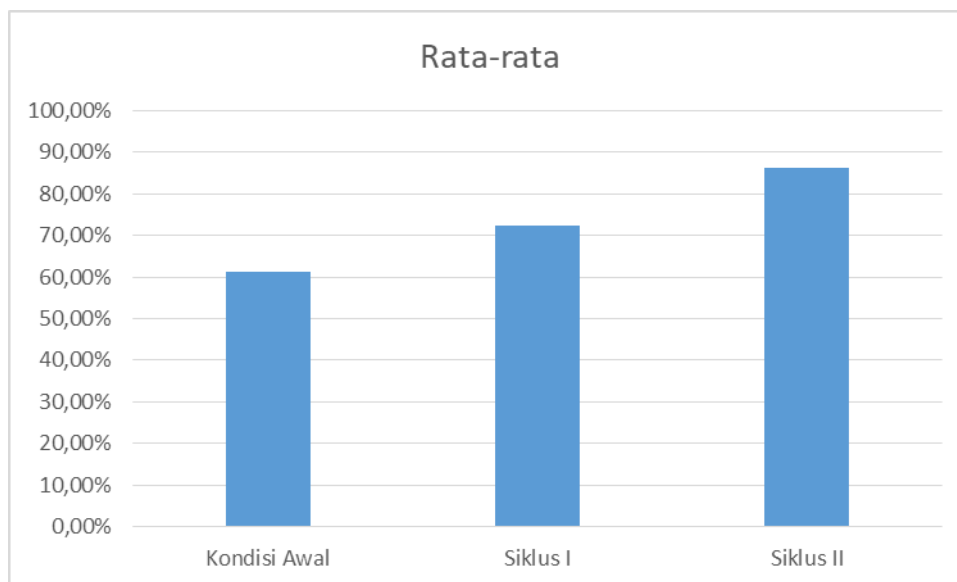
Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah rata-rata skor minat belajar peserta didik kelas XI Adam Malik di SMA Negeri 15 Medan yang harus minimal berada dalam kategori tinggi, yaitu mencapai skor > 83 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pembelajaran matematika mengenai materi bunga majemuk, ditemukan masalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak fokus, kurang bersemangat, dan hanya diam ketika guru meminta penjelasan tentang beberapa aspek terkait materi. Informasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam belajar secara umum masih rendah yaitu sebesar 61,1%. Analisis kemudian melakukan wawancara dengan tiga peserta didik mengenai variabel-variabel yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika. Peserta didik yang diwawancarai berasal dari kelompok atas, tengah, dan bawah. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik. Pertama, salah satu peserta didik kesulitan memahami materi pokok karena kurang memperhatikan pelajaran selama di SMP, sehingga merasa pembelajaran matematika di SMA terlalu sulit, yang berujung pada hilangnya semangat dan fokus. Kedua, ketiga peserta didik sepakat bahwa metode ceramah dan tanya jawab membuat mereka merasa lelah. Ketiga, mereka juga berpendapat bahwa matematika tidak berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, sehingga mereka kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menyusun rencana aksi dengan menerapkan media Curipod dan pendekatan Problem Based Learning (PBL). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas XI Adam Malik. Data pada Tabel 3 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar telah tercapai secara efektif pada siklus

Tabel 3. Data pada Kondisi Awal, Siklus 1, Siklus 2

Interval	Kondisi Awal	Target	Akhir Siklus 1	Akhir Siklus 2
$100 < x$	0%	25,0%	2,8%	22,2%
$83 < x \leq 100$	5,6%	30,6%%	13,9%	33,3%
$67 < x \leq 83$	16,7%	27,8%	27,8%	30,6%
$50 < x \leq 67$	19,4%	0%	27,8%	0%
$x \leq 50$	19,4%	0%	0%	0%
Rata-rata	61,1%	83,4%	72,3%	86,1%



Gambar 1. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Minat Belajar Matematika

Selama siklus pertama yang terdiri dari tiga pertemuan, peneliti melakukan asesmen terhadap minat belajar matematika peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan dengan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung media Curipod. Aktivitas yang dilakukan meliputi peserta didik mengamati masalah, diajak bertanya, mengumpulkan informasi

yang relevan, menganalisis, menyelesaikan masalah, serta mempresentasikan hasilnya. Evaluasi juga sudah diintegrasikan dengan pendekatan 5M. Hasilnya, minat belajar peserta didik mulai meningkat, meskipun masih berada di kategori sedang. Peningkatan ini belum maksimal karena beberapa kendala, seperti masalah yang disajikan kurang menarik dan belum sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.

Masalah yang diberikan kepada peserta didik perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan mereka agar tantangan yang diberikan dapat membuat mereka tetap terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu kendala yang muncul adalah pengelolaan waktu. Pada pertemuan pertama, waktu diskusi tidak diatur dengan baik, sehingga saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi, masih ada kelompok yang belum selesai berdiskusi atau mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengaturan waktu yang efektif agar seluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam modul ajar dapat berjalan dengan lancar. Untuk mengatasi kendala pada siklus pertama, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, memastikan masalah yang diberikan sesuai dengan tingkat kesulitan yang tepat. Guru harus memahami tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik agar mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu, manajemen waktu juga sangat penting. Saat waktu diskusi habis, guru perlu meminta peserta didik untuk segera mengumpulkan tugas mereka. Dengan cara ini, semua peserta didik dapat fokus pada presentasi tanpa terganggu oleh diskusi yang masih berlangsung.

Secara keseluruhan, pada akhir siklus 2, minat belajar matematika peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan. Perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 berhasil meningkatkan skor minat belajar hingga mencapai 86,1%, yang termasuk dalam kategori tinggi dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil dari siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan minat belajar, dari kategori rendah sebelum pembelajaran dengan pendekatan Problem Based Learning berbantuan media Curipod, hingga mencapai kategori tinggi pada akhir siklus.

Proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam penelitian ini, strategi yang diterapkan adalah penggunaan pendekatan Problem Based Learning dengan berbantuan media Curipod. Strategi ini berhasil meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas XI Adam Malik di SMAN 15 Medan, dari kategori rendah menjadi tinggi.

Namun, beberapa catatan penting untuk perbaikan di masa mendatang meliputi: manajemen waktu perlu lebih diperhatikan, masalah yang digunakan sebagai dasar pembelajaran harus lebih menarik dan sesuai dengan tingkat kesulitan yang tepat, serta guru perlu lebih memotivasi peserta didik untuk berani mengemukakan ide-ide mereka agar diskusi berjalan lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Curipod dan peningkatan minat belajar matematika peserta didik. Proses pembelajaran yang berbasis pendekatan melalui PBL dengan media Curipod mencakup beberapa langkah. Pertama, peserta didik mengamati masalah yang ditampilkan melalui media Curipod, kemudian guru memberikan arahan yang mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Dalam kelompok, mereka menganalisis masalah dan mencari solusinya dengan bimbingan guru menggunakan akun Curipod masing-masing. Setelah itu, peserta didik mempresentasikan hasil analisis dan penyelesaian masalah kepada kelas. Guru kemudian memfasilitasi evaluasi bersama dan menyimpulkan pembelajaran, yang mengintegrasikan pendekatan 5M: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran yang interaktif ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan secara signifikan meningkatkan minat mereka dalam belajar matematika, khususnya di kelas XI Adam Malik, SMAN 15 Medan.

Untuk peneliti selanjutnya, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika dengan model PBL dan media Curipod adalah memastikan bahwa masalah yang disajikan menarik dan memiliki tingkat kesulitan yang sesuai. Hal ini penting untuk

menjaga keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu mengelola waktu secara lebih efektif agar setiap langkah dalam pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Septiani, L. R., & Khayatun, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Terhadap Minat Belajar Peserta didik. *Prosandika*, 4(1), 177–184.
- Apriyanto, M. ., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta didik. *Original Research*, 80, 135–144.
- Erlina, E., Lokaria, E., & Purwasih, L. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Puzzle. *Journal Of Elementary School (Joes)*, 6(2), 260–271.
- Firdausy, A. N., Khoiroh, F., Oktavia, P., & Krisdiyanto, D. Y. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Papan Pintar Untuk Meningkatkan Minat Peserta didik Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sdn Roto 2 Krucil Probolinggo. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 02(01), 65–69.
- Isnaini, S. N., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–51.
- Lisbiyaningrum, I., Wulandari, & Wahyudi. (2019). Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas Iii Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 6(2), 161–168.
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika: Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta didik. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–125.
- Pratama, L. D., Lestari, W., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Matematika. *Jmpm: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 11.
- Siregar, R. U., Bahri, S., Harahap, S., & Rusline, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Curipod Di Kelas Xi Smk Negeri 2 Medan. *Jurnal Matheducation Nusantara Vol.*, 7(1), 32–39.
- Yuliati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1159–1168.